

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN IPAS MATERI “DISINI TEMPAT TINGGALKU” KELAS IV SD
NEGERI NGEEMPLAK SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

Zintya Intan Aini¹, Anita Trisiana², Oktiana Handini³

¹ FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

zintyaintan6@gmail.com, anita.trisiana@gmail.com,

handinioktiana7@gmail.com

ABSTRACT

Character education plays an important role in shaping a generation that is not only intellectually smart but also empathetic and caring toward others. One of the core values that should be instilled early on is social care. This study aims to describe the implementation strategies, behavioral indicators, and forms of value integration of social care character education in IPAS learning on the topic “This Is My Place of Residence” in Grade IV of SD Negeri Ngemplak Surakarta for the 2024/2025 academic year. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that the implementation of social care values is carried out through routine activities such as greetings and donations, spontaneous actions like giving praise or reprimands, teacher role modeling, and a school environment that fosters caring behavior. Indicators of students’ social care are reflected in their habits of sharing food, helping peers, and respecting school staff. Social care values are integrated into IPAS learning using a contextual approach that links the content to students’ surrounding environment. In conclusion, the implementation strategies of social care character education are quite effective in fostering students’ caring attitudes, and IPAS learning serves as a relevant and contextual medium to internalize these values.

Keywords: *character, social care, IPAS*

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi, indikator perilaku, dan bentuk integrasi nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS materi “Di Sini Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri Ngemplak Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai peduli sosial dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salam dan infak, kegiatan spontan berupa teguran dan pujian, keteladanan dari guru, serta pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung perilaku peduli. Indikator perilaku peduli sosial siswa terlihat melalui kebiasaan berbagi makanan, membantu teman, dan menghargai petugas sekolah. Nilai peduli sosial juga diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Kesimpulannya, strategi implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk sikap peduli siswa, dan pembelajaran IPAS menjadi media yang relevan dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: karakter, peduli sosial, IPAS

A. Pendahuluan

Perubahan zaman berlangsung dengan cepat memberikan dampak ganda, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam perkembangan karakter peserta didik. Salah satu fenomena yang menjadi sorotan adalah terjadinya penurunan kualitas karakter pada anak usia sekolah dasar, yang tercermin dari melemahnya empati, berkurangnya rasa saling menghormati, serta rendahnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Berbagai pemberitaan di media massa juga kerap menampilkan kasus perundungan, meningkatnya perilaku individualis, serta sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman sebaya. Kondisi ini mengindikasikan urgensi

penyelenggaraan pendidikan karakter sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang berfungsi sebagai dasar pembentukan kepribadian anak.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat pembelajaran berbasis nilai dan karakter. Fokus utama kurikulum ini adalah menumbuhkan karakter peserta didik melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Handini (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai dengan pengalaman langsung siswa terbukti lebih efektif dalam membangun sikap serta perilaku positif. Pandangan ini selaras dengan penelitian Handini dan Soekirno

(2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, terutama dalam internalisasi nilai empati dan kepedulian sosial.

Meskipun demikian, penerapan nilai peduli sosial dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa di antaranya adalah minimnya perencanaan strategis dari guru serta kurang optimalnya integrasi nilai ke dalam materi ajar (Trisiana et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu ditempatkan sebagai prioritas utama sejak usia sekolah dasar (Trisiana, 2015; Trisiana et al., 2022).

Salah satu topik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berpotensi besar dalam penanaman nilai karakter adalah tema “Di Sini Tempat Tinggalku”. Namun demikian, kajian empiris yang mengkaji secara spesifik implementasi nilai peduli sosial dalam tema tersebut masih relatif terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Trisiana, Wahyuni, dan Yusuf (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai peduli sosial berperan penting dalam membentuk sikap kerjasama dan

gotong royong di lingkungan organisasi siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Utami dan Kurniawan (2022) yang menekankan peran guru sebagai faktor kunci dalam pembelajaran karakter berbasis kontekstual di sekolah dasar. Selain itu, Trisiana (2020) mengungkapkan bahwa literasi digital dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat internalisasi nilai karakter pada era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan strategi implementasi, indikator perilaku, serta bentuk integrasi nilai peduli sosial dalam pembelajaran IPAS tema “Di Sini Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri Ngemplak Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penerapan, indikator perilaku, serta bentuk integrasi nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada tema “Di Sini Tempat Tinggalku”. Kegiatan

penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak Surakarta dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga prosedur, yaitu observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi untuk menelaah aktivitas pembelajaran dan interaksi antaranggota kelas yang terkait dengan sikap peduli sosial. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan kepala sekolah, guru, maupun siswa terhadap praktik internalisasi nilai tersebut. Sementara itu, dokumentasi difungsikan sebagai data pendukung berupa catatan guru, foto kegiatan, maupun perangkat pembelajaran yang digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, digunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Penerapan triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan

berbagai pihak sebagai informan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Implementasi Nilai Peduli Sosial

Penerapan nilai karakter peduli sosial di kelas IV SD Negeri Ngemplak Surakarta dilaksanakan melalui empat pendekatan utama, yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan sekolah. Keempat strategi ini sejalan dengan konsep penguatan karakter yang dikemukakan oleh Wibowo (2013), yang menekankan pentingnya pembiasaan berulang serta internalisasi nilai melalui beragam metode.

Dalam kegiatan rutin, siswa dibiasakan melakukan salam, doa bersama, serta menyisihkan infak setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Aktivitas sederhana ini diarahkan untuk menumbuhkan rasa empati sekaligus membentuk tanggung jawab sosial. Selain itu, terdapat kegiatan spontan berupa teguran kepada siswa yang bersikap individualis atau pujian bagi siswa yang menunjukkan kepedulian. Keteladanan juga memegang peranan penting, di mana guru konsisten

menampilkan perilaku peduli, misalnya membantu murid yang kesulitan, menyapa petugas kebersihan, dan berbagi makanan saat waktu istirahat. Sikap teladan tersebut terbukti efektif mendorong siswa untuk meniru perilaku positif (Trisiana, 2020). Sejalan dengan itu, Handini dan Soekirno (2019) menegaskan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter, terutama dalam menginternalisasi nilai sosial. Adapun pengondisian lingkungan dilakukan dengan menciptakan ruang belajar yang bersih, menyediakan pojok kepedulian, serta memperkuat pesan karakter melalui poster maupun slogan. Lingkungan sekolah yang mendukung terbukti menjadi pemicu positif bagi siswa agar terbiasa menunjukkan kepedulian. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas strategi pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan karakter (Trisiana et al., 2024).

Indikator Perilaku Peduli Sosial Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku peduli

sosial siswa muncul dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Indikator yang paling menonjol antara lain kebiasaan berbagi makanan saat jam istirahat, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, serta menghormati dan menyapa petugas kebersihan.

Selain itu, kepedulian siswa juga tercermin dalam partisipasi mereka pada kegiatan sosial, misalnya memberikan donasi untuk teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan panduan pendidikan karakter yang dikeluarkan Kemendiknas (2011), yang mendefinisikan kepedulian sosial melalui tindakan memberi, menolong, menghargai, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial.

Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan tema “Di Sini Tempat Tinggalku” diintegrasikan dengan penanaman nilai peduli sosial melalui pendekatan kontekstual. Guru melibatkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, seperti mengenali kondisi tempat tinggal, memahami peran tetangga, hingga menyadari pentingnya

menjaga kebersihan serta keharmonisan sosial.

Nilai karakter tersebut diperdalam melalui berbagai metode, antara lain diskusi kelompok, kegiatan studi lapangan sederhana, dan refleksi bersama mengenai makna hidup rukun di tengah masyarakat. Trisiana (2019) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual efektif menumbuhkan keterlibatan aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman nilai sosial melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Handini (2021) yang menekankan bahwa pendekatan berbasis lingkungan sekitar memudahkan internalisasi nilai karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Zubaedi (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter lebih berhasil apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik. Alma (2016) juga menambahkan bahwa interaksi sosial positif di kelas berperan penting dalam pengembangan kepedulian sosial. Senada dengan itu, Narwanti (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa di lingkungan sekolah berkontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan di SD Negeri Ngemplak terbukti efektif dalam membentuk perilaku peduli sosial sekaligus relevan dengan arah kurikulum saat yang menitikberatkan pembelajaran holistik serta kontekstual. Nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan dihidupkan melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Ngemplak Surakarta terwujud melalui aktivitas keseharian sekolah, yang mencakup pembiasaan rutin, tindakan spontan, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran IPAS berperan sebagai wahana strategis dalam internalisasi nilai karakter secara kontekstual, terutama pada tema "Di Sini Tempat Tinggalku" yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pola penerapan terbukti efektif dalam mengembangkan perilaku sosial siswa, seperti berbagi, memberikan bantuan kepada teman, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Hasil penelitian ini juga

memberikan indikasi bahwa model serupa dapat diterapkan di sekolah dasar lain, dengan catatan disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya lokal masing-masing lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu menyusun instrumen penilaian karakter yang lebih sistematis serta melakukan telaah mengenai keberlanjutan dampak pendidikan karakter dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Pendidikan kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Handini, O. (2021). *Pengembangan model pembelajaran scientific collaboration (SCICOLLA) pada pembelajaran tematik integratif sekolah dasar di Kota Surakarta untuk meningkatkan prestasi belajar* [Tesis, Universitas Sebelas Maret].
- Handini, O., & Soekirno, S. (2019). Intensitas pembelajaran tematik integratif melalui pendekatan saintifik di SD Kestalan Surakarta. *Widya Wacana*, 14(1), 58–62.
- Hasanah, S., & Fauzi, A. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 58–70.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kusuma, H. A., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap sikap sosial siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(2), 105–115.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Narwanti, F. (2016). Pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–42.
- Ramdani, R., & Ambarwati, D. (2021). Nilai sosial dalam pendidikan dasar: Tinjauan sosiopedagogik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 79–89.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.34899>
- Sari, R. P., & Putra, Y. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar.
- Setiawan, A., & Prasetyo, D. (2021). Kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 33–42.
- Trisiana, A. (2015). The development strategy of citizenship education in civic education using the citizen model project in Indonesia. *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)*, 23(2), 111–124.
- Trisiana, A. (2019). Innovation design development of citizenship education models on the characters of Indonesian

- communities in the digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(2), 322–328.
- Trisiana, A. (2020). Digital literacy models for character education in the globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 522–531.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8164>
- Trisiana, A., et al. (2020). The challenges of character education: Mental revolution policy in the development of citizenship education in higher education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 2340–2353.
- Trisiana, A. (2020). Strengthening citizenship learning through digitalization of learning media. *PPKn Journal*, 10(2).
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo, S. (2024). Analysis of developing anti-corruption education in Indonesia through media-based citizenship education learning smart mobile civic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 166–175.
<https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60261>
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2022). Upaya meningkatkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan pada peserta didik kelas I SD Negeri Kragilan tahun 2021/2022. *Jurnal on Education*, 5(1), 1088–1094.
- Trisiana, A., Wahyuni, D., & Yusuf. (2024). Analisis penerapan nilai pendidikan karakter peduli sosial terhadap sikap kerjasama dan gotong royong pada organisasi siswa intra sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta tahun 2023/2024. *Jurnal Global Citizen*, 13(1). Universitas Slamet Riyadi.
- Utami, R. D., & Kurniawan, B. (2022). Peran guru dalam pembelajaran karakter kontekstual pada siswa kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–19.
- Wibowo. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, D., & Hidayat, A. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(3), 218–230.
-